



Pengaruh Shalat Dhuha terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V MI Islamiyah Pulak Segeran Indramayu

*The Influence of Dhuha Prayer on the Discipline of Fifth Grade Students at MI
Islamiyah Pulak Segeran*

Amir Arifin, Franky Mubarak, Fatimatuz Zahra

IAI Pangeran Dharma Kusuma Indramayu

arifinamir400@gmail.com, fbarok@gmail.com, fatimatuzzahra@gmail.com

DOI : 1055656/wjp.v4i1.482

Submitted: (2026-01-21) | Revised: (2026-01-20) | Accepted: (2026-03-03) | Accepted: (2026-04-06)

ABSTRAK

This research is motivated by the importance of instilling the character of discipline in students from an early age, especially at the elementary school level. One of the efforts to achieve this is through routine religious activities, such as the performance of the Dhuha prayer. As a sunnah prayer, Dhuha carries educational values that can foster attitudes of discipline, responsibility, and orderliness in daily life. The aim of this study is to determine the extent of the influence that performing the Dhuha prayer has on the discipline of fifth-grade students at MI Islamiyah Pulak Segeran. The study investigates several issues in the implementation of the Dhuha prayer, noting that some students are diligent in performing the prayer while others are less consistent. Therefore, the research questions are: How is the Dhuha prayer practiced? What is the level of student discipline? And, what is the influence of the Dhuha prayer on student discipline in class V at MI Islamiyah Pulak Segeran? This study is grounded in the objective of identifying the significance of the Dhuha prayer practice in shaping student discipline. This research employs a quantitative method using simple linear regression analysis. The population consists of all fifth-grade students at MI Islamiyah Pulak Segeran, with a sample of 46 students. The instrument used was a questionnaire to measure both the frequency of Dhuha prayer performance and the level of student discipline. Data were analyzed using SPSS software. The findings revealed a significance value of $0.001 < 0.05$ and a coefficient of determination (R Square) of 0.208. This indicates that 20.8% of the variation in student discipline can be explained by the habit of performing the Dhuha prayer, while the remaining percentage is influenced by other factors. Thus, it can be concluded that the habit of performing the Dhuha prayer contributes to improving student discipline. Moreover, the implementation is regularly supervised by teachers, although it is not the sole determining factor. Based on the results, there is a positive influence of Dhuha prayer on the discipline of fifth-grade students at MI Islamiyah Pulak Segeran. Hence, the hypothesis is

proven. It is expected that this thesis will serve as useful information and a reference for future research.

Keywords: *Dhuha Prayer; Discipline, Students, MI Islamiyah Pulak Segeran.*

ABTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh pentingnya pembentukan karakter kedisiplinan pada peserta didik sejak dini, khususnya di tingkat sekolah dasar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, salah satunya shalat dhuha. Shalat dhuha sebagai ibadah sunnah memiliki nilai-nilai pendidikan yang dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan keteraturan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelaksanaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa kelas V MI Islamiyah Pulak Segeran. Penelitian ini meneliti adanya beberapa masalah dalam pelaksanaan kegiatan shalat dhuha, terdapat siswa yang rajin dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuha dan ada juga siswa yang kurang rajin dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuha, maka rumusan masalah dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan shalat dhuha, bagaimana tingkat kedisiplinan, dan menganalisis pengaruh pelaksanaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa kelas V MI Islamiyah Pulak Segeran. Landasan penelitian ini untuk mengetahui seberapa signifikan pelaksanaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Islamiyah Pulak Segeran, dengan jumlah sampel sebanyak 46 siswa. Instrumen yang digunakan berupa angket untuk mengukur intensitas pelaksanaan shalat dhuha dan tingkat Kedisiplinan siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,208. Ini berarti bahwa 20,8% variasi dalam kedisiplinan siswa dapat dijelaskan oleh kebiasaan melaksanakan Shalat Dhuha, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat dhuha memiliki kontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, dan dalam pelaksanaannya juga selalu di dampingi oleh guru dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuha meskipun tidak sepenuhnya menjadi satu-satunya faktor penentu. Berdasarkan penelitian di atas, menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara pengaruh Shalat Dhuha terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V MI Pulak Segeran, dari sini dapat disimpulkan bahwa bahwa hipotesis dapat dibuktikan. Diharapkan skripsi ini akan menjadi bahan informasi dan masukan untuk yang membaca dan dapat dijadikan bahan referensi selanjutnya.

Kata Kunci: Shalat Dhuha, Kedisiplinan, Siswa, MI Islamiyah Pulak Segeran.

PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan salah satu karakter yang sangat penting dalam perkembangan siswa. Di era pendidikan yang kompetitif saat ini, siswa diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan akademik yang baik, tetapi juga sikap dan

perilaku yang disiplin. Disiplin dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mematuhi aturan, mengatur waktu dengan baik, dan menjalani rutinitas yang produktif. Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan berhubungan erat dengan keberhasilan akademik dan pembentukan karakter yang baik. Kedisiplinan di sekolah memainkan peran penting dalam membangun karakter siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan meningkatkan hasil belajar. Kedisiplinan dapat terbentuk melalui proses internalisasi nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, dan keteraturan. Di sekolah, kedisiplinan membantu siswa menjadi lebih fokus, bertanggung jawab, dan terorganisir (Utami, 2019).

Dalam konteks yang lain kedisiplinan siswa juga berakar dari pemahaman mereka terhadap hak dan kewajibannya hal ini sebagaimana diungkapkan sirojudin dan kawan - kawan dalam studinya terhadap siswa Sekolah Dasar, ditemukan bahwa mayoritas siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang hak dan kewajiban menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi (Sirojudin et al., 2024).

Selain itu kedisiplinan juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang kondusif, seperti tata tertib yang jelas, peran guru sebagai teladan, dan sistem penghargaan serta sanksi yang adil. Faktor-faktor ini membantu membangun kebiasaan disiplin yang baik di kalangan siswa (Khoeriyah, 2022).

Kedisiplinan harus terus dikembangkan melalui pelibatan semua pihak, baik guru, siswa, maupun orang tua, agar tercipta keteraturan dalam pelaksanaan tugas-tugas di sekolah. Dengan demikian, kedisiplinan di sekolah adalah elemen esensial dalam membentuk karakter dan keberhasilan siswa, yang memerlukan pendekatan terstruktur dan kolaboratif (Sholihah & Anwar, 2022).

Adapun salah satu program yang di laksanakan di sekolah salah satunya ialah shalat dhuha, shalat dhuha adalah ibadah sunnah bagi umat Islam, memiliki potensi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Ibadah ini dilaksanakan pada waktu pagi, sebelum waktu shalat dzuhur, dan di dalamnya terkandung makna penting tentang pengaturan waktu dan komitmen. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ibadah dapat menjadi pendorong positif dalam membentuk sikap disiplin. bahwa siswa yang rutin melaksanakan Shalat memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak melakukannya (Danuwara & Giyoto, 2024).

Shalat dhuha dilakukan pada waktu pagi hari mulai dari sekitar 15 menit setelah matahari terbit (syuruq) hingga sekitar 10–15 menit sebelum masuk waktu dzuhur. Waktu terbaiknya adalah ketika matahari sudah mulai naik dan cahayanya terasa hangat. Ini dikenal sebagai waktu "qailulah", yang menurut banyak ulama menjadi waktu mustajab untuk memohon kepada Allah (Hilmiati & Saputra, 2020).

Selain itu, praktik shalat dhuha dapat memberikan dampak psikologis yang positif. Siswa yang terlibat dalam praktik ibadah memiliki tingkat stres yang lebih rendah dan lebih mampu berkonsentrasi dalam belajar. Hal ini dapat dihubungkan

dengan peningkatan kedisiplinan, karena siswa yang merasa tenang dan fokus cenderung lebih mampu mengatur waktu dan tugas-tugas akademik mereka dengan baik (Rohim, 2020).

Berdasarkan hal tersebut shalat dhuha memiliki Beberapa Manfaat :

- a) Meningkatkan ketakwaan: Pelaksanaan shalat dhuha melatih seorang muslim untuk senantiasa menjaga hubungannya dengan Allah SWT. Hal ini mendorong kedisiplinan dalam menjalankan ibadah harian (Indana, 2022).
- b) Melatih kedisiplinan waktu: Karena dilakukan pada waktu tertentu, shalat dhuha mengajarkan seseorang untuk menghargai waktu dan mengatur jadwal aktivitas sehari-hari dengan lebih baik (Danuwara & Giyoto, 2024).
- c) Sebagai sumber ketenangan jiwa: Melaksanakan shalat dhuha memberikan ketenangan hati dan pikiran karena seseorang menyerahkan segala urusan dan rezeki kepada Allah SWT (Wahyudin & Sofwan, 2023).

Salah satu sekolah yang mengadakan kegiatan shalat dhuha adalah MI Islamiyah Pulak Segeran. Dengan di terapkannya kegiatan shalat dhuha diharapkan membawa dampak yang besar dalam proses kedisiplinan sekolah. Akan tetapi tanpa adanya guru yang mendampingi maka tidak akan terwujud siswa yang disiplin. Kegiatan shalat dhuha akan sangat mendukung tercapainya tujuan tersebut dalam membentuk karakter siswa yang disiplin. Keaktifan siswa dinilai dari kedisiplinan dalam kehadirannya datang sekolah dan tepat waktu mengikuti kegiatan shalat dhuha yang di adakan di sekolah, siswa yang rajin dan berusaha untuk mempelajari sesuatu atas kemaun, kemampuan dan usaha sendiri, sehingga dalam hal ini guru hanya berperan sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator. Guna mendapatkann manfaat shalat dhuha MI Pulak Segeran, siswa kelas 6 merupakan fase penting menyangkut perkembangan karakter mereka. Di usia ini, siswa mulai membentuk identitas diri dan sikap terhadap pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana praktik shalat dhuha dapat dimanfaatkan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kedisiplinan mereka. penguatan nilai-nilai spiritual di sekolah, termasuk melalui ibadah, dapat mendukung pengembangan sikap disiplin siswa (Arniah et al., 2022).

Shalat dhuha merupakan salah satu ibadah sunnah yang dianjurkan dalam Islam karena memiliki manfaat spiritual dan praktis (Sirojudin et al., 2024). Pelaksanaan shalat dhuha secara rutin dipercaya mampu memengaruhi perilaku seseorang, termasuk membentuk kedisiplinan. Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan siswa merupakan salah satu aspek penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran.

Namun masih terdapat siswa yang kurang disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah, seperti datang terlambat, tidak menyelesaikan tugas, atau kurang memanfaatkan waktu dengan baik. Salah satu upaya yang dilakukan di MI Islamiyah Pulak Segeran adalah membiasakan siswa melaksanakan shalat dhuha. Hal ini dianggap mampu membentuk karakter disiplin melalui pembiasaan rutin dan internalisasi nilai-nilai spiritual. Dalam kerangka pendidikan karakter, shalat dhuha tidak hanya menjadi sarana ibadah, tetapi juga alat untuk membentuk kedisiplinan yang berdampak luas. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan ini, diharapkan mereka dapat lebih memahami pentingnya pengaturan waktu dan tanggung jawab, serta menginternalisasi nilai-nilai positif yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa kelas V MI Islamiyah Pulak Segeran, serta menggali lebih dalam bagaimana praktik ibadah ini dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran untuk mendukung pembentukan karakter yang disiplin dan bertanggung jawab.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan shalat dhuha siswa kelas V di MI Islamiyah Pulak Segeran?; 2) Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa kelas V MI Islamiyah Pulak segeran?; dan 3) Apakah terdapat pengaruh pelaksanaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa kelas V MI Islamiyah Pulak Segeran?

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, (Sugiyono, 2016) metode ini berupaya untuk menggambarkan ada tidaknya hubungan antara variabel satu (variabel terikat) dengan variabel lain (variabel bebas). Maka penelitian ini menggunakan statistik sebagai pengolahan data yang dikumpulkan melalui instrumen pengumpulan data penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional, yaitu, teknik analisis statistik mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Teknik ini digunakan untuk mengukur kuat atau lemahnya pengaruh shalat dhuha dalam membentuk kedisiplinan siswa di MI Islamiyah Pulak Segeran.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga rumusan masalah, yaitu: (1) bagaimana pelaksanaan shalat dhuha, (2) bagaimana tingkat kedisiplinan siswa, dan (3) apakah terdapat pengaruh pelaksanaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa kelas V MI Islamiyah Pulak Segeran. Berikut adalah pemaparan hasil berdasarkan data yang telah dianalisis:

1. Pelaksanaan Shalat Dhuha

Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket, diketahui bahwa mayoritas siswa telah melaksanakan shalat dhuha secara rutin. Kegiatan shalat dhuha dilaksanakan di sekolah dengan bimbingan dari guru. Para siswa dibiasakan untuk melaksanakan shalat dhuha di pagi hari sebelum kegiatan belajar dimulai. Sebagian besar siswa menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan ini, seperti melaksanakan tepat waktu, mengikuti dengan tertib, dan memahami manfaatnya.

Meskipun terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya konsisten, secara umum pelaksanaan shalat dhuha tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa program pembiasaan shalat dhuha yang diterapkan sekolah telah berjalan dengan cukup efektif dalam membentuk kebiasaan ibadah siswa.

2. Tingkat Kedisiplinan Siswa

Tingkat kedisiplinan siswa juga diukur melalui angket yang mencakup beberapa indikator seperti kehadiran, kepatuhan terhadap aturan, ketertiban dalam belajar, dan tanggung jawab pribadi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kedisiplinan yang cukup baik. Hal ini terlihat dari tingkah laku siswa yang datang tepat waktu, mengikuti pelajaran dengan tertib, serta menunjukkan sikap sopan dan bertanggung jawab di sekolah.

Namun demikian, masih ada sejumlah kecil siswa yang kedisiplinannya belum optimal, terutama dalam hal keterlambatan dan kepatuhan terhadap aturan kelas. Oleh karena itu, kedisiplinan siswa secara umum dapat dikategorikan pada tingkat sedang ke tinggi.

3. Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha terhadap Kedisiplinan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji statistik (misalnya uji korelasi atau regresi linear sederhana), diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa. Siswa yang lebih rutin dan tertib dalam melaksanakan shalat dhuha cenderung menunjukkan sikap disiplin yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang rutin atau tidak melaksanakannya.

Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah shalat dhuha berperan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa. Melalui shalat dhuha, siswa belajar tentang keteraturan waktu, tanggung jawab, dan ketenangan jiwa, yang pada akhirnya tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari di lingkungan sekolah.

PEMBAHASAN

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, digunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik melalui serangkaian uji, yakni validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, uji hipotesis, serta regresi linier sederhana. Berikut ini pembahasan dari masing-masing rumusan masalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Shalat Dhuha Siswa Kelas V MI Islamiyah Pulak Segeran?

Pelaksanaan shalat dhuha di MI Islamiyah Pulak Segeran merupakan bagian dari program pembiasaan ibadah yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam rangka membentuk karakter religius siswa. Berdasarkan hasil penyebaran angket dan analisis data, diketahui bahwa mayoritas siswa secara rutin mengikuti kegiatan shalat dhuha setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Pelaksanaan kegiatan ini dipantau langsung oleh guru dan menjadi bagian dari budaya sekolah.

Pelaksanaan shalat dhuha ini bukan hanya dimaknai sebagai ibadah sunnah semata, melainkan juga sebagai media pembinaan karakter, termasuk pembiasaan disiplin waktu, ketaatan terhadap aturan, serta tanggung jawab spiritual. Dengan demikian, pelaksanaan shalat dhuha dapat dikatakan telah berjalan efektif dan menjadi bagian penting dari pendidikan karakter berbasis keagamaan.

2. Bagaimana Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas V MI Islamiyah Pulak Segeran?

Kedisiplinan siswa dalam penelitian ini diukur melalui instrumen angket yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item angket dinyatakan valid, dengan nilai Rhitung tertinggi 0,497 dan terendah 0,302, semuanya melebihi Rtabel sebesar 0,291 ($N = 46$, $\alpha = 0,05$). Ini menunjukkan bahwa semua item dapat digunakan untuk mengukur kedisiplinan siswa secara akurat.

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,821, yang berarti bahwa instrumen tersebut reliabel, mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Berdasarkan pengisian angket oleh responden, mayoritas siswa menunjukkan tingkat kedisiplinan yang baik, ditandai dengan kepatuhan terhadap peraturan sekolah, kedatangan tepat waktu, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa kelas V secara umum tergolong tinggi dan mencerminkan keberhasilan sekolah dalam membentuk perilaku positif siswa melalui program pembiasaan dan pengawasan rutin.

3. Apakah Terdapat Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha terhadap Kedisiplinan Siswa?

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga, dilakukan serangkaian uji statistik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test, dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$), sehingga dapat

disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke analisis parametrik.

b. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,706 ($> 0,05$), yang berarti bahwa hubungan antara pelaksanaan shalat Dhuha (X) dan kedisiplinan siswa (Y) bersifat linier, sehingga analisis regresi linier sederhana dapat dilakukan.

c. Uji Hipotesis (Paired Sample t-Test)

Untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah pelaksanaan shalat dhuha, digunakan uji Paired Sample t-Test. Diperoleh nilai:

Mean Difference: 11,870

Thitung: 8,741

Sig. (2-tailed): 0,000 ($< 0,05$)

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat kedisiplinan siswa setelah mengikuti program shalat dhuha. Artinya, shalat dhuha memberikan pengaruh nyata terhadap pembentukan perilaku disiplin siswa.

d. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelaksanaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa. Diperoleh hasil:

R Square = 0,208

Hal ini menunjukkan bahwa 20,8% variasi dalam kedisiplinan siswa dapat dijelaskan oleh pelaksanaan shalat dhuha, sementara 79,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Meskipun kontribusinya sedang, namun pengaruhnya signifikan secara statistik dan praktis.

Dari analisis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa. Meskipun besarnya pengaruh tergolong sedang, yakni sebesar 20,8% dan 79,2% di pengaruhi faktor lain, seperti lingkungan keluarga dan masyarakat. Artinya terdapat pengaruh variabel X menunjukkan bahwa Pengaruh Shalat Dhuha berkontribusi positif terhadap variabel Y peningkatan Kedisiplinan Siswa Kelas V MI Pulak Segeran.

Variabel bebas (Independent) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X (Safarudin et al., 2023).

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang secara struktur berfikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lain. Variabel tak bebas ini menjadi primary interest to the researcher atau persoalan pokok bagi si peneliti, yang selanjutnya menjadi objek penelitian. engan demikian, variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sehingga variabel ini merupakan variabel terikat yang besarnya tergantung dari besaran variabel independen ini, akan memberi peluang terhadap perubahan variabel dependen (terikat) sebesar koefisien (besaran) perubahan dalam variabel independen. Artinya, setiap terjadi perubahan sekian kali satuan variabel dependen, diharap akan menyebabkan variabel dependen berubah sekian satuan juga (Safarudin et al., 2023).

Hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen kemungkinan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain, salah satu diantaranya adalah variabel moderating. Variabel moderating ini dapat memperkuat atau memperllemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sifat atau arah hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen dapat positif atau negatif tergantung pada pada variabel moderating. Ada beberapa uji untuk untuk menguji pengaruh variabel moderating ini, diantaranya adalah Moderated Regression Analysis (MRA). Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Liana, 2009).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pengaruh pelaksanaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa kelas V MI Islamiyah Pulak Segeran, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat dhuha termasuk dalam kategori baik. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin di pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dengan pengawasan guru dan dukungan lingkungan sekolah. Kebiasaan ini tidak hanya menumbuhkan semangat ibadah, tetapi juga secara langsung melatih siswa untuk disiplin waktu, patuh terhadap tata tertib, serta memperkuat karakter spiritual yang positif. Hal ini mencerminkan bahwa sekolah telah berhasil menerapkan nilai-nilai pendidikan agama dalam konteks pembentukan perilaku.

Selanjutnya, kedisiplinan siswa kelas V tergolong tinggi berdasarkan hasil pengisian angket yang dianalisis secara kuantitatif. Siswa menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan, keteraturan dalam belajar, serta tanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas, yang menghasilkan data yang sah dan dapat

dipercaya. Selain itu, data yang diperoleh juga memenuhi asumsi normalitas dan linearitas, sehingga analisis statistik yang dilakukan memiliki dasar metodologis yang kuat.

Melalui analisis regresi linier sederhana, diketahui bahwa pelaksanaan shalat dhuha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,208. Artinya, sebesar 20,8% variasi dalam kedisiplinan siswa dapat dijelaskan oleh pelaksanaan shalat dhuha. Hasil ini diperkuat dengan uji paired sample t-test yang juga menunjukkan adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, seluruh rumusan masalah dalam penelitian ini telah terjawab secara ilmiah, dan penelitian ini dapat dinyatakan selesai dengan baik serta berhasil memberikan kontribusi terhadap pemahaman bahwa pembiasaan ibadah, khususnya shalat dhuha, berperan penting dalam membentuk kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah dasar berbasis Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arniah, A., Rifa'I, A., & Jannah, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), Article 5. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3843>
- Danuwara, P., & Giyoto, G. (2024). Penanaman Karakter Religius dan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 31–40. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.716>
- Hilmiati, H., & Saputra, F. (2020). Penanaman nilai-nilai religius melalui pembiasaan shalat duha dan shalat dhuhur berjamaah di MI Raudlatusshibyan Nw Belencong. *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI*, 12(1), 70–87.

- Indana, N. (2022). Sholat Dhuha Dalam Peningkatan Akhlak Di MI Al-Urwatul Wutsqo Jombang (Studi Analisis Pemuliaan Akhlak Dampak Pandemi). *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 29, 86–95.
- Khoeriyah, F. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kedisiplinan Siswa pada Pembelajaran PAI di MI. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(2), 104–115.
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk menguji pengaruh variabel moderating terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. *Dinamik*, 14(2).
<https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fti1/article/download/95/90>
- Rohim, A. (2020). Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember: Indonesia. *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 14–30.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694.
- Sholihah, A. C., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Basyariyah Balong. *Jurnal Keislaman*, 5(2), 143–152.
- Sirojudin, D., Ahdi, M. W., & Putri, F. A. P. (2024). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN SHOLAT BERJAMA'AH DI MI KHULAFAT'URROSYIDIN PLOSOGENUK



PERAK JOMBANG. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(3),
2103–2116.

Sugiyono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. *Bandung: Alfabeta*, 1–11.

Utami, S. W. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan
Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 4(1), 63.
<https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p63-66>

Wahyudin, M. I., & Sofwan, M. (2023). Pembentukan Karakter Religius Melalui
Pembiasaan Shalat Dhuha Di Mi Muhammadiyah Buntu Kecamatan
Kroya Kabupaten Cilacap. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 8(1), 09–14.